

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting bagi kemajuan Negara, karena pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk. Tujuan pendidikan nasional seperti yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 yaitu “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan bangsa”.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta yang bertanggung jawab. Menurut UUD1945 pasal 31 ayat 3 menyebutkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

Tujuan pendidikan dilaksanakan dalam pembelajaran di sekolah memerlukan usaha maksimal, hendaknya guru dapat menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadi proses belajar mengajar yang baik sehingga tujuan belajar yang dirumuskan dapat mencapai hasil yang maksimal, guru harus memberi motivasi kepada siswa, menguasai materi, dan model yang bervariasi. Sebagai guru yang berperan jadi fasilitator mutlak harus menguasai model-model bervariasi sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan tepat sasaran. Guru sebagai pengendali kegiatan belajar mengajar di dalam kelas harus tepat dalam memilih model sesuai dengan materi yang akan

diajarkan dan terampil menggunakan model sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dalam proses belajar siswa juga berperan aktif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan pelajaran. Kemudian Guru hendaknya melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa aktif, kreatif dan kritis dalam belajar agar aktivitas dalam belajar dapat menjadi pengalaman yang bermakna bagi siswa tersebut.

Mata pelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan perkembangan teknologi. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari serangkaian proses ilmiah. IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pembelajaran IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan oleh guru secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan dan pada pembelajaran IPA yang diharapkan adanya pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana, dan dengan demikian dalam pembelajaran IPA siswa mampu mengamati proses pengamatan melalui panca indra, siswa mampu menjelaskan suatu kejadian/peristiwa, benda ataupun hasil pengamatan yang dilakukan siswa dan siswa mampu turut serta dalam proses pembelajaran yang bersifat dua arah.

Secara realitas yang terjadi di sekolah bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) belum efektif untuk mengantar peserta didik untuk dapat mempelajari fenomena alam disekitarnya. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

(IPA) masih dianggap sebagai mata pelajaran yang tidak terlalu penting, yang merupakan mata pelajaran hapalan dan hanya berupa konsep-konsep semata, terlebih dalam penyampaian materinya guru kurang kreatif dan tidak memberikan stimulus yang dapat memancing peserta didik berpikir kritis, kreatif dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap siswa Kelas V SD Swasta Anastasia TP. 2017/2018 bahwa siswa bersifat pasif dalam mengikuti pelajaran, model pembelajaran kurang efektif, dimana guru cenderung menggunakan metode konvensional menyebabkan siswa merasa bosan, siswa kurang tertarik dengan materi yang diajarkan. Selanjutnya pada saat pembelajaran berlangsung siswa yang duduk di belakang ribut dengan teman sebangkunya, motivasi belajar siswa rendah, siswa malas mengerjakan pekerjaan rumah (PR) atau tugas yg diberikan oleh guru dan mengantuk pada saat jam pelajaran berlangsung, dan guru kurang maksimal dalam menggunakan media dalam mengajar.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari wali Kelas V SD Swasta Anastasia TP. 2017/2018 diperoleh data sebagai berikut :

Tabe 1.1 Data Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA 2017/2018

No	Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai rata-rata
				Tuntas	Tidak Tuntas	
1	2017/2018	65	30	21 (70%)	9 (30%)	64

(Sumber : Data SD Swasta Anastasia)

Berdasarkan tabel 1.1 diperoleh data nilai siswa Kelas V SD Swasta Anastasia TP. 2017/2018 dari 30 siswa nilai rata-ratanya adalah 64, dimana sebanyak 9 siswa atau sebesar 30% belum mencapai nilai ketuntasan, dan sebanyak 21 orang siswa atau sebesar 70% telah mencapai nilai ketuntasan. Hasil belajar IPA yang dicapai siswa masih banyak yang berada di bawah KKM 65 yang ditetapkan oleh SD Swasta Anastasia .Berdasarkan keterangan tabel tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai akhir yang dicapai siswa belum maksimal dan belum tuntas secara klasikal.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah ,maka upaya untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran bervariasi diantaranya adalah model *Think Pair Share*. Model *Think Pair Share* adalah langkah berpikir secara individual, berpasangan dengan teman sebangku dan berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas. Model *Think Pair Share* (TPS) adalah suatu model pembelajaran yang kooperatif yang dirancang untuk melatih dan mengembangkan keterampilan berfikir siswa dan pola interaksi siswa secara baik. Penggunaan model *Think Pair Share* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan rasa ingin tahu siswa akan materi IPA yang disampaikan guru. Melalui pembelajaran yang menarik tersebut siswa lebih tertarik dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Think Pair and Share* Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Swasta Anastasia TP. 2018/2019.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa bersifat pasif dalam mengikuti pelajaran IPA.
2. Model pembelajaran kurang efektif, guru cenderung menggunakan metode konvensional.
3. Siswa kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran IPA.
4. Motivasi belajar siswa rendah.
5. Guru kurang maksimal dalam menggunakan media dalam mengajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini hanya dibatasi pada Penggunaan model *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPA dengan pokok bahasan bumi dan alam semesta dikelas V SD Swasta Anastasia TP. 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran IPA dengan Pokok Bahasan Bumi dan Alam Semesta di Kelas V SD Swasta Anastasia TP. 2018/2019?
2. Bagaimana Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Bumi dan Alam Semesta di Kelas V SD Swasta Anastasia TP. 2018/2019?
3. Apakah Hasil Belajar Siswa Meningkatkan dengan Menggunakan Model *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Bumi dan Alam Semesta di Kelas V SD Swasta Anastasia TP. 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran IPA dengan Pokok Bahasan Bumi dan Alam Semesta di Kelas V SD Swasta Anastasia TP. 2018/2019
2. Untuk Mengetahui Ketuntasan Hasil Belajar Siswa setelah Menggunakan Model *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Bumi dan Alam Semesta di Kelas V SD Swasta Anastasia TP. 2018/2019.
3. Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa setelah Menggunakan Model *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Bumi dan Alam Semesta di Kelas V SD Swasta Anastasia TP. 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk menambah keterampilan guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share*.
3. Bagi siswa, sebagai pengalaman belajar dan motivasi sehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat dan hasil belajar siswa pada Pelajaran IPA.
4. Bagi peneliti, menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan penulis dalam meningkatkan kualitas diri penulis sehingga dapat diterapkan nantinya ketika sudah menjadi guru.